

ABSTRACT

Dian Arisandy E. P. Sembiring: Comparing Knowledge and Attitude towards Mangrove Ecosystem between Students Living in Ecotourism Mangrove and Non Ecotourism Mangrove Area in Serdangbedagai District.

Thesis. Post-graduate Programme, UNIMED. 2016.

The aims of this study were to compare the effect of ecotourism mangrove area and students gender on the knowledge on mangrove ecosystem and attitude towards mangrove conservation. About eighty students from public junior high schools located in mangrove ecotourism area and another eighty students from mangrove area with no ecotourism program was surveyed in Serdangbedagai district, North Sumatra Province, Indonesia. The samples were randomly selected from each school. Students' knowledge were examined with 18 items of open knowledge test about mangrove ecosystem including knowledge about mangrove biotas, utilization and conservation towards mangrove ecosystem. While students' attitude were collected using 20 items attitude questionnaire. The data were analyzed with Parametric t test and Two way Anova to compare students' knowledge and attitude between those two area, assisted by SPSS v.21 and SYSTAT v.13 software packages. Results showed that students' who were living in ecotourism mangrove area had higher knowledge score ($40,20 \pm 15,93$) compared to students living in non mangrove ecotourism area ($26,59 \pm 10,54$) ($t= 6,371$; $P= 0,00$). Students gender significantly affected their knowledge on mangrove ecosystem, where female students living in ecotourism mangrove area ($48,36 \pm 13,14$) have higher score compared to male student ($32,04 \pm 14,33$) ($F= 28,175$; $P= 0,00$) but male students living in non ecotourism mangrove area ($28,72 \pm 10,09$) have similar score with female students ($24,45 \pm 10,67$) ($F= 3,383$; $P= 0,070$). There is a significant effect of interaction between students location and gender towards their mangrove ecosystem knowledge ($F = 29,419$; $P = 0,00$). However students attitude towards mangrove conservation were not significantly different. Students attitude towards mangrove ecosystem between student living in mangrove ecotourism ($59,58 \pm 7,320$) and student living in non mangrove ecotourism area ($60,66 \pm 8,400$) were similar ($t= -0,981$; $P= 0,328$). Students gender also significantly affected their attitude towards mangrove conservation, where male students' living in ecotourism mangrove area ($62,50 \pm 7,038$) have higher score compared to female students ($56,65 \pm 6,439$), but male ($58,97 \pm 8,39$) and female students' attitude ($62,35 \pm 8,16$) living in non ecotourism mangrove area were similar. There was also a significant effect of interaction between students location and gender towards their attitude towards mangrove conservation ($F = 5,610$; $P = 0,001$). This study found that mangrove ecotourism program provides education-based information, facilitates interaction between visitors with ecosystem, provides recreation-based learning, as an effective way to maintain mangrove conserved, and provides financial benefits from mangrove-based food production. It implied the importance to develop mangrove ecotourism program in coastal area to conserve mangrove ecosystem and influence students knowledge and attitude towards mangrove ecosystem. This study showed significant effects of mangrove ecotourism program on students knowledge and attitude. This study also showed that the availability of ecotourism mangrove

program significantly effects students knowledge about mangrove ecosystem. Knowledge of male students who live in mangrove ecotourism was higher than female students, while the attitude of male students was lower.

Keywords: attitude, knowledge, mangrove ecotourism, mangrove ecosystem.



THE
Character Building
UNIVERSITY

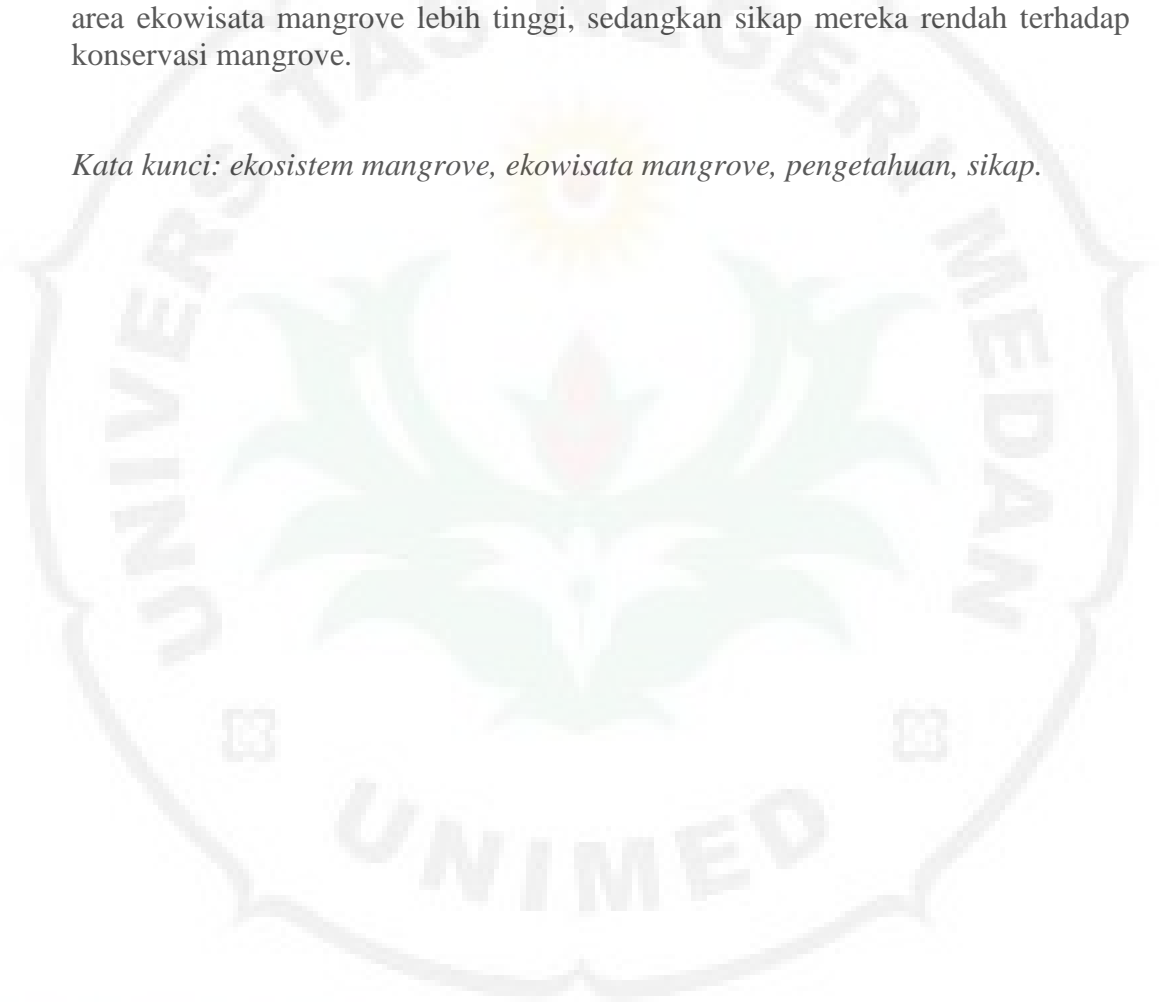
ABSTRAK

Dian Arisandy E. P. Sembiring: Membandingkan Pengetahuan dan Sikap terhadap Ekosistem Mangrove antara Siswa yang tinggal di Area Ekowisata Mangrove dan di Area Non Ekowisata Mangrove di Kabupaten Serdangbedagai. *Thesis. Program Pascasarjana, UNIMED. 2016.*

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membandingkan efek ekowisata mangrove dan gender siswa terhadap pengetahuan dan sikap terhadap konservasi mangrove. Sebanyak delapan puluh siswa dari SMP Negeri yang berlokasi di sekitar area ekowisata mangrove dan delapan puluh siswa lainnya yang berasal dari SMP Negeri di area mangrove tanpa program ekowisata di kabupaten serdang bedagai, provinsi sumatera utara, Indonesia, telah disurvei. Sampel dipilih dari setiap sekolah secara random. Sebanyak delapan belas pertanyaan tentang pengetahuan mangrove dan dua puluh item kuesioner tentang sikap terhadap ekosistem dan konservasi mangrove diberikan kepada seluruh partisipan. Pengetahuan siswa yang diukur meliputi pengetahuan tentang komponen biota mangrove, manfaat dan konservasi mangrove. Sedangkan sikap siswa diukur menggunakan kuisisioner. Data dianalisis dengan menggunakan uji parametrik anava dua arah dan uji t untuk membandingkan pengetahuan dan sikap siswa dari kedua area tersebut dengan dibantu oleh *software SPSS* versi 21 dan *SYSTAT* versi 13. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang tinggal di area ekowisata mangrove ($40,20 \pm 15,93$) mendapatkan skor yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang tinggal di area non ekowisata mangrove ($26,59 \pm 10,54$) ($t= 6,371$; $P= 0,00$). Jenis kelamin siswa secara signifikan mempengaruhi pengetahuan mereka tentang ekosistem mangrove, dimana siswa perempuan yang tinggal di area ekowisata mangrove ($48,36 \pm 13,14$) memiliki skor yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa laki-laki ($32,04 \pm 14,33$) ($F= 28,175$; $P= 0,00$), sedangkan siswa laki-laki ($28,72 \pm 10,09$) yang tinggal di area non ekowisata mangrove memiliki skor yang sama dengan siswa perempuan ($24,45 \pm 10,67$). Terdapat pengaruh interaksi yang signifikan antara lokasi tempat tinggal siswa dengan jenis kelamin mereka terhadap pengetahuan tentang ekosistem mangrove ($F = 29,419$; $P = 0,00$). Namun, sikap siswa terhadap konservasi mangrove tidak berbeda signifikan. Sikap siswa terhadap konservasi mangrove antara siswa yang tinggal di area ekowisata mangrove ($59,58 \pm 7,320$) sama dengan siswa yang tinggal di area non ekowisata mangrove ($60,66 \pm 8,400$) ($t= -0,981$; $P= 0,328$). Jenis kelamin siswa juga berpengaruh signifikan pada sikap mereka terhadap konservasi mangrove, dimana siswa laki-laki ($62,50 \pm 7,038$) yang tinggal di area ekowisata mangrove memiliki skor yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa perempuan ($56,65 \pm 6,439$), sedangkan sikap siswa laki-laki ($58,97 \pm 8,39$) dan siswa perempuan ($62,35 \pm 8,16$) yang tinggal di area non ekowisata mangrove relative sama. Juga terdapat pengaruh interaksi yang signifikan antara lokasi dan jenis kelamin siswa pada sikap terhadap konservasi mangrove ($F = 5,610$; $P = 0,001$). Penelitian ini menunjukkan bahwa program ekowisata mangrove memberikan informasi berbasis pendidikan, memfasilitasi interaksi antara pengunjung ekowisata dengan ekosistem, memberikan rekreasi berbasis pembelajaran, menjadi sebuah cara yang efektif untuk menjaga kelestarian mangrove dan menyediakan keuntungan finansial yang berasal dari produksi

makanan berbasis mangrove. Hal tersebut mengimplikasikan pentingnya membangun program ekowisata mangrove di kawasan pesisir pantai untuk melestarikan mangrove dan memberikan pengaruh pada pengetahuan dan sikap siswa terhadap konservasi mangrove. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa keberadaan ekowisata mangrove secara signifikan mempengaruhi pengetahuan siswa tentang ekosistem mangrove. Pengetahuan siswa laki-laki yang tinggal di area ekowisata mangrove lebih tinggi, sedangkan sikap mereka rendah terhadap konservasi mangrove.

Kata kunci: ekosistem mangrove, ekowisata mangrove, pengetahuan, sikap.



THE
Character Building
UNIVERSITY